Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 27733-27739

The Relationship Between a History of Exclusive Breasfeeding and The Incidence of Diarrhea in Toddlers Aged 12-14 Months

Herlina[1], M Ridwan[2], Firda Fibrila[3], Lia Tri Wahyuni[4]
[1,2,3] Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
E-mail: linzainul@yahoo.com[1], ridwan@poltekkes-tjk.ac.id[2], firdafibrila@poltekkes-tjk.ac.id[2], unilia2210@gmail.com[3]

Corresponden author: ridwan@poltekkes-tjk.ac.id

Published: October, 2025

ABSTRACT
Diarrhoea remains a health problem and a leading cause of death among children in developing countries, including Indonesia, especially among children under five years of age. The prevalence of diarrhoea morbidity in Metro City in 2021 and 2022 was the same, reaching 21.84% among children under five years of age, and increased in 2023 to 24.6%. The Yosomulyo Community Health Centre had the highest prevalence of diarrhoea cases among children under five out of 11 community health centres in Metro City. The number reached 402 children under five (43.6%) out of 921 children under five who experienced diarrhoea cases in Metro City. One of the risk factors that can trigger diarrhoea cases is exclusive breastfeeding behaviour. This study aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhoea in children aged 12-24 months, using a cross-sectional design. The study population consisted of all children aged 12-24 months in the Yosomulyo Community Health Centre area. The sample was determined based on a proportion estimation formula, resulting in 93 children selected using a simple random technique. Interviews and medical record studies were the techniques used to collect data, utilising interview guides and observation sheets. Univariate and bivariate data analysis used the chi-square test. The results of the study on toddlers aged 12-24 months showed that 19% (19 toddlers) of those who were not exclusively breastfed experienced diarrhoea. The statistical test results showed a p-value of 0.000, indicating a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhoea in infants aged 12-24 months. Continuous education and counselling are needed from pregnancy to breastfeeding so that all infants receive exclusive breastfeeding and diarrhoea can be prevented.

Keywords: Exclusive breastfeeding; Diarrhoea; Toddlers

ABSTRAK
Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dan penyebab utama kematian anak di negara–negara berkembang termasuk di Indonesia, terutama pada anak di bawah lima tahun. Prevalensi morbiditas diare di Kota Metro pada tahun 2021 dan 2022 berada pada angka yang sama yaitu mencapai 21,84% pada anak balita dan meningkat di tahun 2023 menjadi 24,6%. Puskesmas Yosomulyo merupakan lokasi dengan prevalensi kasus diare tertinggi pada anak balita dari 11 Puskesmas yang berada di Kota Metro. Angkanya mencapai 402 anak balita (43,6%) dari 921 anak balita yang mengalami kasus diare di Kota Metro. Salah satu faktor risiko yang dapat memicu timbulnya kasus diare adalah perilaku pemberian Asi eksklusif. Penelitian ini bertujuan menentukan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan insidensi diare pada balita berusia 12-24 bulan, dengan menerapkan desain cross-sectional. Populasi penelitian yaitu semua balita berusia 12-24 bulan di wilayah Puskesmas Yosomulyo. Sampel ditentukan berdasarkan rumus estimasi proporsi, sehingga diperoleh sebanyak 93 anak balita yang ditentukan berdasarkan teknik acak sederhana. Wawancara dan studi rekam medik merupakan teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan panduan wawancara dan lembar observasi. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian pada balita berusia 12-24 bulan, sebanyak 19% (19 balita) balita yang mendapatkan Asi tidak eksklusif mengalami diare. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,000, nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan insidensi diare pada balita berusia 12-24 bulan. Pendidikan dan konseling berkelanjutan diperlukan sejak ibu hamil hingga masa menyusui agar semua balita mendapatkan ASI eksklusif sehingga diare dapat dicegah.

Kata Kunci: Asi Eksklusif; Diare; Balita

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's

Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Diare termasuk masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Negara berkembang seperti Indonesia dan merupakan salah satu penyebab kematian anak, terutama anak di bawah lima tahun. Data terbaru dari WHO dari tahun 2024 menunjukkan bahwa ada sekitar 1,7 miliar kasus diare di seluruh dunia, dengan 443.832 kematian pada anak di bawah 5 tahun dan 50.851 kematian pada anak berusia 5 hingga 9 tahun di disetiap tahunnya (World Health Organization, 2024).

Penyakit diare terjadi akibat faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab faktor langsung antara lain infeksi, malabsorbsi, faktor gizi dan makanan. Sedangkan faktor tidak langsung atau faktor perilaku dan lingkungan antara lain pengetahuan ibu, sikap ibu, Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, pemberian imunisasi campak, mencuci tangan dengan benar, sumber air bersih, sumber air minum, pembuangan limbah rumah tangga dan pembuangan tinja (Fitrah et al., 2023). Penyebab utama kematian terbanyak akibat diare pada kelompok anak balita 12-59 bulan sebesar 10,3% (Kemenkes RI, 2021). Terdapat penurunan sebesar 4.4% pada laporan ditjen kesehatan masyarakat tahun 2022 dan menduduki urutan ke-2 penyebab kematian akibat diare pada balita kelompok usia 12-59 bulan menjadi sebesar 5,8% (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2023 laporan ditjen kesehatan masyarakat mengalami penurunan kembali namun tetap menjadi urutan ke-2 penyebab kematian balita kelompok usia 12-59 bulan menjadi sebesar 1,1% (Kemenkes RI, 2023a). Penyakit diare di provinsi lampung tahun 2023 ada diurutan 10 dari 10 besar penyakit di Provinsi Lampung yakni sebanyak 29.428 jiwa (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Prevalensi penyakit diare selama 3 tahun di Provensi Lampung ditemukan terjadi peningkatan kasus diare dimana sebanyak 16,8% tahun 2021, 25,4% tahun 2022, dan 3,8% tahun 2023. Prevalensi kejadian diare pada balita di Kota Metro tahun 2021 dan 2022 cenderung tetap yaitu sebanyak 21,84%, namun meningkat menjadi 24,6% pada tahun 2023. Selain itu dari 11 Puskesmas di Kota Metro, puskesmas Yosomulyo tertinggi prevalensi diare sebanyak 43,6% (921 Balita) dari 402 balita.

Perilaku yang dapat meningkatkan risiko terjadinya diare disebabkan pemberian ASI yang tidak eksklusif. Jika bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif maka yang terjadi adalah perkembangan agen tidak dapat menghambat penyakit atau *pathogen* yang ada pada bayi sehingga tubuh bayi tidak dapat membuat *antibody* dan kekebalan sel yang sesuai dengan jenis patogennya (Kartika, 2021).

Salah satu faktor pencegah terjadinya diare pada balita yiatu riwayat pemberian ASI Eksklusif. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Jamiatun & Fatmawati, 2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan menunjukan bahwa hasil penelitian terdapat 30 responden tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 19 responden (63,4%) tidak mengalami diare dan terdapat 23 responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 16 responden (69,0%) mengalami riwayat diare. Hasil uji chi-square dengan nilai sig = 0,036 yang artinya nilai sig <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan kesimpulan : terdapat hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. Uraian diatas menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan diare di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

LANDASAN TEORI

Diare adalah frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak-anak, konsistensi tinja encer, yang dapat berwarna hijau atau bercampur dengan lender dan darah atau lender dalam sehari (24 jam). Diare didefinisikan sebagai peradangan pada mukosa lambung dan usus halus yang ditandai dengan muntah-muntah yang mengakibatkan hilangnya cairan dan elektrolit, mengakibatkan dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit (Agustanti et al., 2023).

Faktor penyakit diare disebabkan oleh penyebab langsung meliputi; penyakit infeksi, malabsorbsi, faktor gizi, dan faktor makanan. Sedangkan pada faktor tidak langsung /faktor perilaku dan lingkungan meliputi; Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, Immunisasi campak, Mencuci tangan dengan benar, Sumber air bersih, Sumber air minum, Pembuangan limbah rumah tangga dan Pembuangan tinja (Maryunani, 2021) dan (Fitrah et al., 2023).

ASI Ekslusif adalah bayi hanya menerima Air Susu Ibu dan tidak ada cairan atau makanan padat lain selain air, kecuali rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan (Kemenkes, 2023b). Beberapa faktor yng mempengruhi pemberian ASI Eksklusif pada balita menurut ASI Ekslusif menurut (Sudargo & Kusmayanti, 2019); karakteristik ibu, sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kuraangnya petugas kesehatan, status gizi ibu, asupan makanan ibu dan dukungan keluarga.

Dampak bayi dan balita tidak mendapat ASI eksklusif antara lain: risiko stunting dan gangguan gizi, kerentanan terhadap infeksi dan penyakit kronis seperti diare, penyakit saluran pernapasan, asma, dan diabetes, serta gangguan perkembangan otak dan emosional karena kurangnya ikatan dan nutrisi penting. Selain itu, tidak memberikan ASI eksklusif juga berdampak negatif pada kesehatan ibu karena meningkatkan risiko kanker payudara, dan secara umum akan meningkatkan biaya kesehatan keluarga dan negara akibat pengobatan penyakit dan kebutuhan susu formula (Kemenkes, 2023a).

Patofisiologi diare pada balita tidak ASI eksklusif terjadi karena tubuh balita tidak mendapatkan sistem kekebalan tubuh dari ASI, yang berisi antibodi dan zat pelindung lainnya sehingga lebih rentan terhadap infeksi virus, bakteri, atau parasit yang menyebabkan peradangan dan kerusakan pada saluran pencernaan, serta tidak mendapatkan nutrisi optimal, sehingga menyebabkan gangguan penyerapan dan produksi cairan berlebih yang berakhir dengan diare tinja (Maryunani, 2021).

ASI eksklusif berperan sebagai benteng pertahanan alami yang mencegah infeksi, serta memastikan nutrisi yang optimal. Ketiadaan perlindungan ini, dikombinasikan dengan risiko paparan infeksi dan gangguan penyerapan, secara signifikan meningkatkan peluang balita tidak ASI untuk mengalami diare, yang seringkali membutuhkan penanganan serius untuk mencegah dehidrasi (Kemenkes, 2023b).

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan memberikan dasar imunitas yang kuat bagi bayi, dan manfaat prlindungannya terhadap diare dapat berlanjut hingga balita usia 12-24 bulan, terutama pada mereka yang masih menerima ASI bersama MPASI, ASI mengandung berbagai komponen imunologi aktif yang melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan. IgA sektretori dalam ASI membentuk lapisan pelindung di permukaan mukosa usus, mencegah bakteri dan virus pathogen menempel dan berinvasi. Selain itu, laktoferin dalam ASI memiliki sifat antimikroba, dan oligosakarida berperan sebagai prebiotic yang menstimulasi pertumbuhan bakteri baik di usus. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan usus yang sehat dan lebih resisten terhadap invasi pathogen penyebab diare (Jamiatun & Fatmawati, 2023)

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rahmi, 2022) didapatkan bahwa responden dengan status pemberian ASI Eksklusif lebih sedikit terkena diare sebanyak 2 responden (16,7%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang terkena diare sebanyak 12 responden (66,7%). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,021 (< dari α 0,05), yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2019) di dapatkan sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif pada anaknya (55,9%), tidak memberikan ASI Eksklusif (44,1%). Anak tidak mengalami diare (72,5%), anak yang mengalami diare (27,5%). Dari analisis tersebut didapatkan hasil bahwa variabel pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pulo Brayan Medan (p= 0,003<0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianisya, N., Yasin, Zakiyah., Aliftitah, Sugesti (2023). didapatkan hasil bahwa pemberian ASI Eksklusif berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian diare. Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terdapat kejadian diare diperoleh hasil p-value=0,002 berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ganding, Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah semua balita usia 12-24 bulan sebanyak 2.747 Balita. Besar sampel hasil perhitungan menggunakan rumus estimasi proporsi menurut (Anggreni, 2022) diperoleh sebanyak 92,75 dibulatkan menjadi 93 balita. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* untuk pengumpulan data kejadian diare dan wawancara untuk pengumpulan data riwayat pemberian ASI Eksklusif. Analisis data univariat berupa distribusi masing-masing variabel sedangkan

analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan (*Confident internal*) 95% atau tingkat kesalahan (α) 5% atau 0,05.

Persetujuan etik diperoleh dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang nomor No.274/KEPK-TJK/V/2025, tanggal 03 Mei 2025. Surat resmi izin penelitian diperoleh dari Dinas Kosehatan Kota Metro Nomor: 000.9.2/E019-24728/D-02/05/2025. Persetujuan untuk berpartisipasi diperoleh dari responden yang sebelumnya diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan menegaskan kesediaan untuk berpartisipasi. Bukti kesediaan mengunakan lembar *infom consent* dengan mencantumkan tanda tangan responden bersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Yosomulyo

Karakteristik	Frekuensi (n=93)	Persentase (n=100%)
Status Immunisasi		
Lengkap	74	79,6
Tidak Lengkap	19	20,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	55,9
Perempuan	41	44,1

Tabel 1, menunjukkan dari 93 balita yang menjadi responden pada penelitian ini, sebanyak 79,6% (74 balita) terbanyak dengan status immunisasi lengkap, sebanyak 55,9% (52 balita) terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi variabel kejadian Diare dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada baliita usia 12-24 bulan di Wilayah Puskesmas Yosomulyo

Varibel Penelitian	Frekuensi (n=93)	Persentase (n=100%)
Kejadian Diare		
Diare	74	19,4
Tidak Diare	19	80,6
Riwayat ASI Eksklusif		
Tidak Eksklusif	30	32,3
Eksklusif	63	67,7

Tabel 2, menunjukkan dari 93 balita yang menjadi responden pada penelitian ini, sebanyak 19,4% (74 balita) mengalami diare, dan sebanyak 32,3% (30 balita) memiliki riwayat tidak memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Jumlah		*P-value*
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	*n*	%	*N*	%	
Tidak Eksklusif	16	53,3	14	46,7	30	100,0	0,000
Eksklusif	2	3,2	61	96,8	63	100,0	
Total	18	19,4	74	80,6	93	100.0	

Tabel 3 menunjukkan dari 93 balita yang menjadi responden pada penelitian ini, dari 30 balita yang memiliki riwayat pemberian ASI tidak Eksklusif sebanyak 53,3% (16 balita) mengalami diare, sedangkan dari 63 balita yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3,2% (2 balita)

mengalami diare. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000 dimana p<α (0,05), artinya Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan kejadian diare.

b. Pembahasan

1) Distribusi Kejadian Diare pada Balita Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Yosomulyo

Hasil penelitian menunjukkan dari 93 balita yang menjadi responden pada penelitian ini, sebanyak 19,4% (74 balita) mengalami diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Analinta (2019) di RT 2-3 RW XII dan RT 1 RW XIV Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya tahun 2018 menunjukkan frekuensi balita yang tidak memiliki riwayat diare sebanyak 41,0% (16 balita), sedangkan pada balita yang memiliki riwayat diare sebanyak 59,0% (23 balita). Penelitian yang dilakukan dengan hasil lebih tinggi dilakukan oleh Jamiatun dkk (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan tahun 2023 menunjukkan frekuensi balita yang memiliki riwayat diare sebanyak 49,1% (26 balita), sedangkan pada balita yang tidak memiliki riwayat diare sebanyak 50,9% (27 balita) 49,1% (26 balita). Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikaitkan bahwa tingginya angka tersebut berkaitan dengan pemberian ASI tidak Eksklusif.

Pada usia ini, balita sangat rentan karena sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya matang, ditambah dengan perilaku eksplorasi lingkungan yang tinggi seperti memasukkan benda kemulut yang meningkatkan risiko paparan pathogen. Selain itu transisi pola makan dari ASI atau makanan bayi ke makanan keluarga yang lebih bervariasi juga menjadi sumber kontaminasi.

Angka kejadian diare pada balita usia 12-24 bulan yang ditemukan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti akses terhadap air bersih yang terbatas serta kebersihan dalam penyiapan dan penyimpanan MPASI, juga bisa menjadi contributor utama serta cakupan imunisasi rotavirus yang belum merata. Untuk menurunkan kejadian diare pada balita usia 12-24 bulan, perlu dilakukan intervensi yang komprehensif dan terfokus yang melibatkan berbagai pihak. Peningkatan edukasi personal hygine, penyuluhan tentang kebersihan MPASI, perbaikan sanitasi dan air bersih, peningkatan cakupan imunisasi dan promosi pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun bersamaan dengan MPASI yang adekuat.

2) Distribusi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Yosomulyo

Hasil penelitian menunjukkan dari 93 balita yang menjadi responden pada penelitian ini, sebanyak 32,3% (30 balita) memiliki riwayat tidak memberikan ASI Eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dkk (2022) di desa Taban pada tahun 2021 menunjukkan frekuensi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif ada sebesar 18,6% (35 bayi), sedangkan pada bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 54,0% (34 bayi).

Pemberian ASI Eksklusif sangat mepengaruhi untuk sistem kekebalan tubuh bayi sehingga bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yang cukup akan meminimalisir terjadinya infeksi akibat virus dan bakteri. Disebabkan karena ASI mengandung zat imunologi dan antibody yang berperan untuk melawan infeksi akibat virus dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dalam tubuh bayi.

Menurut asumsi peneliti oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan bagi bayi serta memberikan edukasi mengenai manfaat ASI yang terus diberikan bersama MPASI yang sehat aman hingga anak berusia dua tahun atau lebih.

3) Hubungan antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Yosomulyo

Hasil penelitian menunjukkan dari 93 balita yang menjadi responden pada penelitian ini, dari 30 balita yang memiliki riwayat pemberian ASI tidak Eksklusif sebanyak 53,3% (16 balita) mengalami diare, sedangkan dari 63 balita yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3,2% (2 balita) mengalami diare. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000 dimana

p<α (0,05), artinya Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan kejadian diare.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamiatun & Fatmawati, 2023) yang menemukan bahwa terdapat bunganan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadaian diare pada bayi usia 6-12, dengan *p value* sebesar 0,036. Penelitian tersebut menekankan pemberian ASI Eksklusif banyak memberikan manfaat pada bayi karena dapat menurunkan angka kejadian diare. Selain itu, penelitian oleh (Analinta, 2019) juga menunjukkan bahwa terdapat peran protektif menyusui pada bayi terhadap kejadian diare, dengan *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat mencegah terjadinya kejadian diare pada balita.

Penelitian ini juga mendukung rekomendasi WHO saat ini, yakni memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bahkan sampai 2 tahun sebagai intervensi kunci kelangsungan hidup anak. ASI diketahui mengandung berbagai komponen bioaktif, seperti antibody (IgA serektori), laktoferin, lisozim, dan oligosakarida, yang berfungsi sebagai agen imunoprotektif. Komponen-komponen ini membantu membangun dan memodulasi sistem kekebalan tubuh balita, melindungi usus dari kolonisasi pathogen, dan menetralkan toksin bakteri, sehingga mengurangi risiko infeksi saluran cerna penyebab diare. Diharapkan intervensi edukasi dan konseling yang berkelanjutan diperlukan sejak ibu hamil hingga masa menyusui agar semua balita mendapat ASI eksklusif sehingga diare dapat dicegah.

KESIMPULAN

Penilitian ini dapat menyimpulkan ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 12-24 bulan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Tanjungkarang khususnya Program Studi Kebidanan Metro yang memberi izin dan memfasilitasi kegiatan penelitian. Terima kasih juga pengelola/editor Jurnal Penelitian memuat artikel penelitian ini untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustanti, D., Rahayu, D. Y. S., Festi, P., Hayati, W., Simanullang, P., & Wicaksono, K. E. (2023). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. In *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. https://doi.org/10.36590/penerbit.salnesia.5

Analinta, A. (2019). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. *Amerta Nutrition*, *3*(1), 13. https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.13-17

Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Dinkes Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Lampung*. *44*, 100.

Fitrah, N. E., Neherta, M., & Ira, M. A. (2023). *Pencegahan Diare Pada Balita* (Cetakan Pe). CV. Adanu Abimata.

Jamiatun, E., & Fatmawati, S. (2023). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*(8), 251–262.

Kartika, L. (2021). *Keperawatan Anak Dasar*.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.

Kemenkes. (2023a). *Diare Pada Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3028/diare-pada-anak

Kemenkes. (2023b). *Keunggulan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2656/keunggulan-air-susu-ibu-asi-ekslusif

Maryunani, A. (2021). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. CV. TRANS INFO MEDIA.

Rahmi, M. (2022). Hubungan pemberian asi eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balitadi puskesmas pakjo palembang. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang*, *July*, 1–10.

Sasmito, P., Setyosunu, D., Sadullah, I., Natsir, R. M., & Sutriyawan, A. (2023). Riwayat status gizi, pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *17*(5), 431–438. https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.12409

Simatupang, E. J., Novfrida, Y., Djami, M. E., Pusmaika, R., Sumiyati, I., Enjelia, D., Romladhoni, A., & Kusumawati, I. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Kabupaten Tangerang. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 1730–1737. https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4602

Sinaga, E. W., Lubis, R., & Lubis, Z. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pulo Brayan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 409. https://doi.org/10.24912/jmstkik.v2i2.1537

Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2019). Pemberian Asi Eksklusif. In *הנוטע עלון* (Vol. 66, pp. 37–39). Gajah Mada University Press.

Oktavianisya, N., Yasin, Zakiyah., Aliftitah, Sugesti (2023). Kejadian Diare Pada Balita dan Faktor Risikonya. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram V.XIII, N.2 Juli 2023 p:66-77. https://journal.stikesyarsimataram.ac.id.

World Health Organization. (2024). *World Healt Organization*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease